

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PT GUDANG GARAM Tbk)

### ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE ASSESSED FROM THE ACTIVITY RASIO AND PROFITABILITY RATIO (CASE STUDY AT PT GUDANG GARAM Tbk)

Oscar Benyamin Luan<sup>1</sup>

[benluan25@gmail.com](mailto:benluan25@gmail.com)

Desmon R. Manane<sup>2</sup>

[desmonm12@gmail.com](mailto:desmonm12@gmail.com)

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor

#### Abstract

This study aims to assess financial performance in terms of activity ratios and profitability ratios at PT Gudang Garam Tbk from 2015-2019. The results of this study state that the activity ratio shows poor performance because it is below the set industry standards, based on the inventory turnover ratio analysis tool, namely in 2015 of 1.9 times, 2016 of 2.0 times, 2017 of 2.2 times, in 2018 it was 2.5 times, and in 2019 it was 2.6 times. The ratio of total asset turnover is in 2015 of 1.11 times, 2016 of 1.21 times, 2017 of 1.25 times, 2018 of 1.39 times, and of 2019 of 1.41 times. The working capital turnover ratio, namely in 2015 was 3.80 times, 2016 was 3.76 times, 2017 was 3.94 times, 2018 was 4.11 times, and 2019 was 4.12 times. The profitability ratio shows poor performance because it is below the set industry standards, because based on the Return On Assets (ROA) analysis tool, namely 2015 at 10.16%, 2016 at 10.61%, 2017 at 11.62% in 2018 it was 11.28%, and in 2019 it was 13.83%. Based on the Return On Equity (ROE) analysis tool, namely in 2015 amounted to 16.98%, 2016 amounted to 16.87%, 2017 amounted to 18.38%, 2018 amounted to 17.27%, and in 2019 amounted to 21.36%. The conclusion from the results of this study is that the financial performance of PT Gudang Garam Tbk in terms of activity ratios and profitability ratios shows poor performance because it is below the set industry standards. This means that PT Gudang Garam Tbk is not efficient in managing assets and managing capital in increasing profits, but the results obtained are on a scale of 50-60% of the set industry standards, so that the financial performance of PT Gudang Garam Tbk is in a fairly efficient condition, and when viewed from the development of the company as a whole shows good performance. This means that the industry standard measurement according to (Kasmir, 2008) is only one of the industry standard measurements in assessing the performance of a company. Therefore this research is a reference for PT Gudang Garam Tbk to improve its performance so that it can grow and develop sustainably.

**Keyword:** *Financial Performance*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk dari tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio aktivitas menunjukkan kinerja yang tidak baik karena berada dibawah standar industri yang ditetapkan, berdasarkan alat analisis *rasio perputaran persediaan* yaitu tahun 2015 sebesar 1,9 kali, tahun 2016 sebesar 2,0 kali, tahun 2017 sebesar 2,2 kali, tahun 2018 sebesar 2,5 kali, dan tahun 2019 sebesar 2,6 kali. *Rasio perputaran total aset* yaitu tahun 2015 sebesar 1,11 kali, tahun 2016 sebesar 1,21 kali, tahun 2017 sebesar 1,25 kali, tahun 2018 sebesar 1,39 kali, dan tahun 2019 sebesar 1,41 kali. *Rasio perputaran modal kerja* yaitu tahun 2015 sebesar 3,80 kali, tahun 2016 sebesar 3,76 kali, tahun 2017 sebesar 3,94 kali, tahun 2018 sebesar 4,11 kali, dan tahun 2019 sebesar 4,12 kali. Rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang tidak baik karena berada dibawah standar industri yang ditetapkan, disebabkan berdasarkan alat analisis *Return On Aset (ROA)* yaitu tahun 2015 sebesar 10,16%, tahun 2016 sebesar 10,61%, tahun 2017 sebesar 11,62%, tahun 2018 sebesar 11,28%, dan tahun 2019 sebesar 13,83%. Berdasarkan alat analisis *Return On Equity (ROE)* yaitu tahun 2015 sebesar 16,98%, tahun 2016 sebesar 16,87%, tahun 2017 sebesar 18,38%, tahun 2018 sebesar 17,27%, dan tahun 2019 sebesar 21,36%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang tidak baik karena berada dibawah standar industri yang ditetapkan. Hal ini berarti PT Gudang Garam Tbk tidak efisien dalam mengelola aset dalam mengelola modal dalam meningkatkan laba, akan tetapi hasil yang diperoleh berada dalam skala 50-60% dari standar industri yang ditetapkan, sehingga kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk berada dalam kondisi cukup efisien, dan jika dilihat dari perkembangan perusahaan secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini berarti pengukuran standar industri menurut (Kasmir, 2008) hanya menjadi salah satu

pengukuran standar industri dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Oleh sebab itu penelitian ini menjadi acuan bagi PT Gudang garam Tbk agar meningkatkan kinerjanya sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

**Kata Kunci : Kinerja Keuangan**

## **Pendahuluan**

Industri manufaktur merupakan salah satu bidang industri yang turut bersaing di kancan perekonomian global. Di Indonesia sendiri, telah berdiri berbagai jenis perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Menurut Menteri Perindustrian RI, Agus Gumiwang Kartasasmita mengatakan bahwa industri manufaktur menjadi sektor industri yang menyumbang paling besar pada nilai ekspor nasional sepanjang tahun 2019 (Amalia Fitri, 2019). Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang turut berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu industri manufaktur yang menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah Industri Hasil Tembakau (IHT). Menurut Anggota DPR RI Muhamad Misbakhun Industri Hasil Tembakau (IHT) merupakan primadona yang menjadi daya tarik masuknya investasi asing ke dalam negeri. Industri Hasil Tembakau (IHT) sampai saat ini masih memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi nasional terutama di wilayah penghasil tembakau dan cengkeh (mediaindonesia, 2019).

Adapun salah satu perusahaan Industri Hasil Tembakau yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah PT Gudang Garam Tbk. Perusahaan ini dikenal sebagai salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Hal tersebut terbukti bahwa PT Gudang Garam Tbk menempati posisi pertama sebagai perusahaan swasta terbesar di Indonesia (Adikarjo, 2019). Prestasi tersebut juga dapat dilihat dari laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk yang menunjukkan pertumbuhan total penjualan PT Gudang Garam Tbk yang terus meningkat. Namun keberhasilan suatu perusahaan tidak dapat dilihat dari pertumbuhan total penjualan, melainkan pertumbuhan labanya. Berdasarkan laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk menunjukkan bahwa rasio *net profit margin* mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. PT Gudang Garam Tbk perlu meningkatkan nilai dari *net profit margin* dengan cara melakukan analisis laporan keuangan sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan yang lebih baik dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk.

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisis terhadap pos-pos neraca dapat diketahui gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan dengan menganalisis laporan rugi/laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan melalui aktivitas perusahaan selama satu periode akuntansi dalam hal ini satu tahun. Berdasarkan informasi ini pihak yang berkepentingan dapat menilai apakah perusahaan berkinerja baik atau sebaliknya. Jika perusahaan berkinerja tidak baik maka pihak yang berkepentingan dapat mengambil sikap apakah terus memberikan donasi/bantuan atau sebaliknya menghentikan seluruh bantuan atau pinjaman untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut merupakan tabel yang dapat menggambarkan laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk selama tahun 2015-2019.

**Tabel 1 Ikhtisar Laporan Keuangan  
PT Gudang Garam Tbk selama tahun 2015-2019**

NO	URAIAN	TAHUN 2015-2019 (DALAM JUTAAN RUPIAH)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PERSEDIAAN	37,255,928	37,545,222	37,920,289	38,560,045	42,847,314
2	PENJUALAN	70,365,573	76,274,147	83,305,925	95,707,663	110,523,819
3	LABA BERSIH	6,452,834	6,672,682	7,755,347	7,793,068	10,880,704
4	TOTAL ASET	63,505,413	62,915,634	66,759,930	69,097,219	78,647,274
5	MODAL KERJA	18,523,345	20,294,608	21,153,448	23,281,152	26,822,406
6	TOTAL MODAL	38,007,909	39,564,228	42,187,664	45,133,285	50,930,758
7	NPM (%)	9,1%	8,7%	9,3%	8,1%	9,8%

*Sumber : Data PT Gudang Garam Tbk diolah, 2020*

Berdasarkan tabel ikhtisar laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk selama tahun 2015-2019 tersebut dapat dilihat bahwa *net profit margin* mengalami fluktuasi. Diketahui bahwa *net profit margin* pada tahun 2015 adalah 9,1% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 8,7%. Kemudian di tahun 2017 kembali mengalami peningkatan menjadi 9,3% namun pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 8,1%, akan tetapi di akhir tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sangat besar menjadi 9,8%. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan persediaan, penjualan, laba bersih, total asset, modal kerja dan total modal yang meningkat setiap tahun.

Diketahui bahwa total penjualan pada tahun 2015 sebesar Rp 70.365.573 juta. Kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 76.274.147 juta artinya bahwa terjadi peningkatan sebesar Rp 5.908.574 juta. Pada tahun yang sama total laba bersih tahun 2015 sebesar Rp 6.452.834 juta. Kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 6.672.682 juta artinya bahwa terjadi peningkatan sebesar Rp 219.848 juta. Pada tahun 2017 total penjualan sebesar Rp 83.305.925 juta. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 95.707.663 juta artinya bahwa terjadi peningkatan sebesar Rp 12.401.738 juta. Pada tahun yang sama total laba bersih tahun 2017 sebesar Rp 7.755.347 juta. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 7.793.068 juta artinya bahwa terjadi peningkatan hanya sebesar Rp 37.721 juta. Pada tahun 2015 dan 2016 total penjualan PT Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan yang paling rendah yaitu sebesar Rp 5.908.574 juta. Namun pada tahun tersebut PT Gudang Garam Tbk memperoleh laba bersih sebesar Rp 219.848 juta.

Pada tahun 2017 dan 2018 total penjualan PT Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu sebesar Rp 12.401.738 juta. Namun pada tahun tersebut PT Gudang Garam Tbk memperoleh laba bersih hanya sebesar Rp 37.721 juta. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa total penjualan dan laba bersih mengalami peningkatan, akan tetapi rasio *net profit margin* PT Gudang Garam Tbk mengalami fluktuasi. Berdasarkan ikhtisar laporan keuangan yang dijelaskan di atas maka PT Gudang Garam Tbk perlu melakukan analisis kinerja keuangan

untuk meningkatkan nilai dari *net profit margin*, sehingga tidak mengalami fluktuasi. Menurut Kadir dan Phang (2012) menyatakan bahwa untuk mengetahui faktor penentu *net profit margin* maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan menggunakan rasio aktivitas dan profitabilitas, dengan alat analisis yaitu *rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran modal kerja*. Di dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan analisis menggunakan rasio keuangan yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset-asetnya. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya aktiva (Martono dan Harjito, 2010). Alat analisis rasio aktivitas yang digunakan adalah *rasio perputaran persediaan, rasio perputaran total asset dan rasio perputaran modal kerja*. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016). Alat analisis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset (ROA) dan return on equity (ROE)*.

### Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk tahun 2015-2019 ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Penelitian ini dilaksanakan di PT Gudang Garam Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi dan observasi, dimana data yang digunakan berasal dari *website* resmi PT Gudang Garam Tbk yang telah dipublikasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

#### Rasio Aktivitas:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Persediaan}} \times 100$$

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 100$$

#### Rasio Profitabilitas:

$$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### Standar Industri Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008) standar industri merupakan standar pengukuran yang digunakan untuk menilai baik/tidak baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Standar industri yang ditetapkan dapat menjadi penilaian bagi perusahaan untuk dapat melakukan evaluasi terhadap

manajemen keuangan perusahaan. Berikut merupakan tabel standar industri rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

**Tabel 2. Standar Industri Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas**

Standar Industri Rasio Aktivitas			
NO	JENIS RASIO	STANDAR INDUSTRI	KRITERIA
1	RASIO PERPUTARAN PERSEDIAAN	> 5 KALI	BAIK
		< 5 KALI	TIDAK BAIK
2	RASIO PERPUTARAN TOTAL ASET	> 2 KALI	BAIK
		< 2 KALI	TIDAK BAIK
3	RASIO PERPUTARAN MODAL KERJA	> 6 KALI	BAIK
		< 6 KALI	TIDAK BAIK

*Sumber : (Kasmir, 2008)*

Standar Industri Rasio Profitabilitas			
NO	JENIS RASIO	STANDAR INDUSTRI	KRITERIA
1	<i>RETURN ON ASSETS (ROA)</i>	> 30 %	BAIK
		< 30 %	TIDAK BAIK
2	<i>RETURN ON EQUITY (ROE)</i>	> 40 %	BAIK
		< 40 %	TIDAK BAIK

*Sumber : (Kasmir, 2008)*

Di dalam penelitian ini peneliti akan melakukan analisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Alat analisis yang digunakan adalah *rasio perputaran persediaan, rasio perputaran total asset, rasio perputaran modal kerja, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE)*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut, maka akan dibandingkan dengan standar industri yang dapat menentukan baik atau tidak baik kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk.

## Pembahasan

### A. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya (Kasmir, 2008).

#### 1. Rasio Perputaran Persediaan

1) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Persediaan}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Rp. 70,365,573}}{\text{Rp. 37,255,928}} \times 100 \\ &= 1,9 \text{ Kali} \end{aligned}$$

2) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Persediaan}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Rp. 76,274,147}}{\text{Rp. 37,545,222}} \times 100 \\ &= 2 \text{ Kali} \end{aligned}$$

3) Tahun 2017

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Persediaan}} \times 100$$

$$= \frac{\text{Rp. 83,305,925}}{\text{Rp. 37,920,289}} \times 100$$

$$= 2,2 \text{ Kali}$$

4) Tahun 2018

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Persediaan}} \times 100$$

$$= \frac{\text{Rp. 95,707,663}}{\text{Rp. 38,560,045}} \times 100$$

$$= 2,5 \text{ Kali}$$

5) Tahun 2019

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Persediaan}} \times 100$$

$$= \frac{\text{Rp. 110,523,819}}{\text{Rp. 42,847,314}} \times 100$$

$$= 2,6 \text{ Kali}$$

Pada tahun 2015 *rasio perputaran persediaan* PT Gudang Garam Tbk adalah 1,9 kali, artinya setiap Rp 1 persediaan menghasilkan Rp 1,9 penjualan. Pada tahun 2016 *rasio perputaran persediaan* PT Gudang Garam Tbk adalah 2 kali, artinya setiap Rp 1 persediaan menghasilkan Rp 2 penjualan. Pada tahun ini nilai perputaran persediaan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016 total persediaan mengalami peningkatan sebesar 0,78% dan total penjualan mengalami peningkatan sebesar 8,40% dibandingkan tahun 2015. Pada tahun 2017 *rasio perputaran persediaan* PT Gudang Garam Tbk adalah 2,2 kali, artinya setiap Rp 1 persediaan menghasilkan Rp 2,2 penjualan. Pada tahun ini nilai perputaran persediaan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016. Hal ini disebabkan karna pada tahun 2017 total persediaan mengalami peningkatan sebesar 1% dan total penjualan mengalami peningkatan sebesar 9,22% dibandingkan tahun 2016.

Pada tahun 2018 *rasio perputaran persediaan* PT Gudang Garam Tbk adalah 2,5 kali, artinya setiap Rp 1 persediaan menghasilkan Rp 2,5 penjualan. Pada tahun ini nilai perputaran persediaan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018 total persediaan mengalami peningkatan sebesar 1,69% dan total penjualan mengalami peningkatan sebesar 14,89% dibandingkan tahun 2017. Pada tahun 2019 *rasio perputaran persediaan* PT Gudang Garam Tbk adalah 2,6 kali, artinya setiap Rp 1 persediaan menghasilkan Rp 2,6 penjualan. Pada tahun ini nilai perputaran persediaan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 total persediaan mengalami peningkatan sebesar 11,12% dan total penjualan mengalami peningkatan sebesar 15,48% dibandingkan tahun 2018.

Perbandingan hasil perhitungan tersebut dari tahun 2015-2019 dengan standar industri menunjukkan kinerja yang tidak baik, karena berada dibawah standar indutri yang ditetapkan yaitu > 5 kali. Hal ini disebabkan karena PT Gudang Garam Tbk tidak efisien dalam mengelola persediaan dan dalam meningkatkan penjualan, sehingga persediaan menumpuk di gudang, yang mengakibatkan perputaran persediaan menjadi lambat.

## 2. Rasio Perputaran Total Aset

1) Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Total Aset} &= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Rp. 70,365,573}}{\text{Rp. 63,505,413}} \times 100 \\ &= 1,11 \text{ Kali}\end{aligned}$$

2) Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Total Aset} &= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Rp. 76,274,147}}{\text{Rp. 62,915,634}} \times 100 \\ &= 1,21 \text{ Kali}\end{aligned}$$

3) Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Total Aset} &= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Rp. 83,305,925}}{\text{Rp. 66,759,930}} \times 100 \\ &= 1,25 \text{ Kali}\end{aligned}$$

4) Tahun 2018

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Total Aset} &= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Rp. 95,707,663}}{\text{Rp. 69,097,219}} \times 100 \\ &= 1,39 \text{ Kali}\end{aligned}$$

5) Tahun 2019

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Total Aset} &= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Rp. 110,523,819}}{\text{Rp. 78,647,274}} \times 100 \\ &= 1,41 \text{ Kali}\end{aligned}$$

Pada tahun 2015 *rasio perputaran total aset* PT Gudang Garam Tbk adalah 1,11 kali, artinya setiap Rp 1 aset menghasilkan Rp 1,11 penjualan. Pada tahun 2016 *rasio perputaran total aset* PT Gudang Garam Tbk adalah 1,21 kali, artinya setiap Rp 1 aset menghasilkan Rp 1,21 penjualan. Pada tahun ini nilai perputaran total aset mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016 total aset mengalami penurunan sebesar 0,93% akan tetapi total penjualan mengalami peningkatan sebesar 8,40% dibandingkan tahun 2015, sehingga pada tahun 2016 perusahaan lebih efisien dalam mengelola aset. Pada tahun 2017 *rasio perputaran total aset* PT Gudang Garam Tbk adalah 1,25 kali, artinya setiap Rp 1 aset menghasilkan Rp 1,25 penjualan. Pada tahun ini nilai perputaran total aset mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016. Hal ini disebabkan karna pada tahun 2017 total aset

mengalami peningkatan sebesar 6,11% dan total penjualan mengalami peningkatan sebesar 9,22% dibandingkan tahun 2016.

Pada tahun 2018 *rasio perputaran total aset* PT Gudang Garam Tbk adalah 1,39 kali, artinya setiap Rp 1 aset menghasilkan Rp 1,39 penjualan. Pada tahun ini nilai perputaran total aset mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018 total aset mengalami penurunan sebesar 3,50% akan tetapi total penjualan mengalami peningkatan sebesar 14,89% dibandingkan tahun 2017, sehingga pada tahun 2018 perusahaan lebih efisien dalam mengelola aset. Pada tahun 2019 *rasio perputaran total aset* PT Gudang Garam Tbk adalah 1,41 kali, artinya setiap Rp 1 aset menghasilkan Rp 1,41 penjualan. Pada tahun ini nilai perputaran total aset mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 total aset mengalami peningkatan sebesar 13,82% dan total penjualan mengalami peningkatan sebesar 15,48% dibandingkan tahun 2018.

Perbandingan hasil perhitungan tersebut dari tahun 2015-2019 dengan standar industri menunjukkan kinerja yang tidak baik, karena berada dibawah standar indutri yang ditetapkan yaitu > 2 kali. Hal ini disebabkan karena PT Gudang Garam Tbk tidak efisien dalam mengelola aset dan dalam meningkatkan penjualan, yang mengakibatkan perputaran total aset menjadi lambat.

### 3. Rasio Perputaran Modal Kerja

#### 1) Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Rp. 70,365,573}}{\text{Rp. 18,523,345}} \times 100 \\ &= 3,80 \text{ Kali}\end{aligned}$$

#### 2) Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Rp. 76,274,147}}{\text{Rp. 20,294,608}} \times 100 \\ &= 3,76 \text{ Kali}\end{aligned}$$

#### 3) Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Rp 83,305,925}}{\text{Rp 21,153,448}} \times 100 \\ &= 3,94 \text{ Kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Rp. 83,305,925}}{\text{Rp. 21,153,448}} \times 100 \\ &= 3,94 \text{ Kali}\end{aligned}$$



4) Tahun 2018

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Rp. 95,707,663}}{\text{Rp. 23,281,152}} \times 100 \\ &= 4,11 \text{ Kali}\end{aligned}$$

5) Tahun 2019

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Rp. 110,523,819}}{\text{Rp. 26,822,406}} \times 100 \\ &= 4,12 \text{ Kali}\end{aligned}$$

Pada tahun 2015 *rasio perputaran modal kerja* PT Gudang Garam Tbk adalah 3,80 kali, artinya setiap Rp 1 modal kerja menghasilkan Rp 3,80 penjualan. Pada tahun 2016 *rasio perputaran modal kerja* PT Gudang Garam Tbk adalah 3,76 kali, artinya setiap Rp 1 modal kerja menghasilkan Rp 3,76 penjualan. Pada tahun ini nilai perputaran modal kerja mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015. Namun pada tahun 2016 modal kerja mengalami peningkatan sebesar 9,56% dan total penjualan mengalami peningkatan sebesar 8,40% dibandingkan tahun 2015, sehingga pada tahun 2016 perusahaan tidak efisien dalam mengelola modal kerja. Pada tahun 2017 *rasio perputaran modal kerja* PT Gudang Garam Tbk adalah 3,94 kali, artinya setiap Rp 1 modal kerja menghasilkan Rp 3,94 penjualan. Pada tahun ini nilai perputaran modal kerja mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016. Hal ini disebabkan karna pada tahun 2017 modal kerja mengalami peningkatan sebesar 4,23% yang mana lebih rendah dibandingkan tahun 2016 namun total penjualan mengalami peningkatan sebesar 9,22% dibandingkan tahun 2016, sehingga pada tahun 2017 perusahaan lebih efisien dalam mengelola modal kerja.

Pada tahun 2018 *rasio perputaran modal kerja* PT Gudang Garam Tbk adalah 4,11 kali, artinya setiap Rp 1 modal kerja menghasilkan Rp 4,11 penjualan. Pada tahun ini nilai perputaran modal kerja mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017. Hal ini disebabkan karna pada tahun 2018 modal kerja mengalami peningkatan sebesar 10,06% dan total penjualan mengalami peningkatan sebesar 14,89% dibandingkan tahun 2017. Pada tahun 2019 *rasio perputaran modal kerja* PT Gudang Garam Tbk adalah 4,12 kali, artinya setiap Rp 1 modal kerja menghasilkan Rp 4,12 penjualan. Pada tahun ini nilai perputaran modal kerja mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018. Hal ini disebabkan karna pada tahun 2019 modal kerja mengalami peningkatan sebesar 15,21% dan total penjualan mengalami peningkatan sebesar 15,48% dibandingkan tahun 2018.

Perbandingan hasil perhitungan tersebut dari tahun 2015-2019 dengan standar industri menunjukkan kinerja yang tidak baik, karena berada dibawah standar indutri yang ditetapkan yaitu > 6 kali. Hal ini disebabkan karena PT Gudang Garam Tbk tidak efisien dalam mengelola modal kerja dan dalam meningkatkan penjualan, sehingga perputaran modal kerja menjadi lambat.

## **B. Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2012).

**1. Return On Asset (ROA)**

1) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 6,452,834}}{\text{Rp. 63,505,413}} \times 100\% \\ &= 10,16\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 6,672,682}}{\text{Rp. 62,915,634}} \times 100\% \\ &= 10,61\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 7,755,347}}{\text{Rp. 66,759,930}} \times 100\% \\ &= 11,62\% \end{aligned}$$

4) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 7,793,068}}{\text{Rp. 69,097,219}} \times 100\% \\ &= 11,28\% \end{aligned}$$

5) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 10,880,704}}{\text{Rp. 78,647,274}} \times 100\% \\ &= 13,83\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2015 *Return On Aset* (ROA) PT Gudang Garam Tbk adalah 10,16%, artinya setiap Rp 1 aset menghasilkan Rp 0,1016 laba bersih. Pada tahun 2016 *Return On Aset* (ROA) PT Gudang Garam Tbk adalah 10,61%, artinya setiap Rp 1 aset menghasilkan Rp 0,1061 laba bersih. Pada tahun ini nilai *Return On Aset* (ROA) mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015. Hal ini disebabkan karna pada tahun 2016 total aset mengalami penurunan sebesar 0,93% akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan sebesar 3,41% dibandingkan tahun 2015, sehingga pada tahun 2016 perusahaan lebih efisien dalam mengelola aset. Pada tahun 2017 *Return On Aset* (ROA) PT Gudang Garam Tbk adalah 11,62%, artinya setiap Rp 1 aset menghasilkan Rp 0,1162 laba bersih. Pada tahun ini nilai *Return On Aset* (ROA) mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016. Hal ini disebabkan karna pada tahun 2017 total aset

mengalami peningkatan sebesar 6,11% dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 16,23% dibandingkan tahun 2016.

Pada tahun 2018 *Return On Aset* (ROA) PT Gudang Garam Tbk adalah 11,28%, artinya setiap Rp 1 aset menghasilkan Rp 0,1128 laba bersih. Pada tahun ini nilai *Return On Aset* (ROA) mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018 total aset mengalami penurunan sebesar 3,50% yang mana lebih rendah dibandingkan tahun 2017 dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 0,49% yang mana lebih rendah dibandingkan tahun 2017, sehingga pada tahun 2018 perusahaan tidak efisien dalam mengelola aset. Pada tahun 2019 *Return On Aset* (ROA) PT Gudang Garam Tbk adalah 13,83%, artinya setiap Rp 1 aset menghasilkan Rp 0,1383 laba bersih. Pada tahun ini nilai *Return On Aset* (ROA) mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 total aset mengalami peningkatan sebesar 13,82% dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 39,62% dibandingkan tahun 2018.

Perbandingan hasil perhitungan tersebut dari tahun 2015-2019 dengan standar industri menunjukkan kinerja yang tidak baik, karena berada dibawah standar industri yang ditetapkan yaitu > 30%. Hal ini disebabkan karena PT Gudang Garam Tbk tidak efisien dalam mengelola aset dan dalam meningkatkan laba, yang mengakibatkan pertumbuhan *Return On Aset* (ROA) menjadi lambat.

## 2. *Return On Equity* (ROE)

### 1) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 6,452,834}}{\text{Rp. 38,007,900}} \times 100\% \\ &= 16,98\% \end{aligned}$$

### 2) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 6,672,682}}{\text{Rp. 39,564,228}} \times 100\% \\ &= 16,87\% \end{aligned}$$

### 3) Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 7,755,347}}{\text{Rp. 42,187,664}} \times 100\% \\ &= 18,38\% \end{aligned}$$

### 4) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 7,793,068}}{\text{Rp. 45,133,285}} \times 100\% \\ &= 17,27\% \end{aligned}$$

5) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 10,880,704}}{\text{Rp. 50,930,758}} \times 100\% \\ &= 21,36\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) PT Gudang Garam Tbk adalah 16,98%, artinya setiap Rp 1 modal menghasilkan Rp 0,1698 laba bersih. Pada tahun 2016 *Return On Equity* (ROE) PT Gudang Garam Tbk adalah 16,87%, artinya setiap Rp 1 modal menghasilkan Rp 0,1687 laba bersih. Pada tahun ini nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015. Hal ini disebabkan karna pada tahun 2016 total modal mengalami peningkatan sebesar 4,09% dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 3,41% dibandingkan tahun 2015, sehingga pada tahun 2016 perusahaan tidak efisien dalam mengelolah modal. Pada tahun 2017 *Return On Equity* (ROE) PT Gudang Garam Tbk adalah 18,38%, artinya setiap Rp 1 modal menghasilkan Rp 0,1838 laba bersih. Pada tahun ini nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016. Hal ini disebabkan karna pada tahun 2017 total modal mengalami peningkatan sebesar 6,63% dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 16,23% dibandingkan tahun 2016.

Pada tahun 2018 *Return On Equity* (ROE) PT Gudang Garam Tbk adalah 17,27%, artinya setiap Rp 1 modal menghasilkan Rp 0,1727 laba bersih. Pada tahun ini nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018 total modal mengalami peningkatan sebesar 6,98% dan laba bersih mengalami penurunan sebesar 0,49% yang mana lebih rendah dibandingkan tahun 2017, sehingga pada tahun 2018 perusahaan tidak efisien dalam mengelolah modal. Pada tahun 2019 *Return On Equity* (ROE) PT Gudang Garam Tbk adalah 21,36%, artinya setiap Rp 1 modal menghasilkan Rp 0,2136 laba bersih. Pada tahun ini nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018. Hal ini disebabkan karna pada tahun 2019 total modal mengalami peningkatan sebesar 12,85% dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 39,62% dibandingkan tahun 2018.

Perbandingan hasil perhitungan tersebut dari tahun 2015-2019 dengan standar industri menunjukkan kinerja yang tidak baik, karena berada dibawah standar indutri yang ditetapkan yaitu > 40%. Hal ini disebabkan karena PT Gudang Garam Tbk tidak efisien dalam mengelolah modal dan dalam meningkatkan laba, yang mengakibatkan pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) menjadi lambat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2015-2019 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan rasio aktivitas menunjukkan kinerja yang tidak baik karena berada dibawah standar industri yang ditetapkan, berdasarkan alat analisis *rasio perputaran persediaan* yaitu tahun 2015 sebesar 1,9 kali, tahun 2016 sebesar 2,0 kali, tahun 2017 sebesar 2,2 kali, tahun 2018 sebesar 2,5 kali, dan tahun 2019 sebesar 2,6 kali. *Rasio perputaran total aset* yaitu tahun 2015 sebesar 1,11 kali, tahun 2016 sebesar 1,21 kali, tahun 2017 sebesar 1,25 kali, tahun 2018 sebesar 1,39 kali, dan tahun 2019 sebesar 1,41 kali. *Rasio perputaran modal kerja* yaitu tahun 2015 sebesar 3,80 kali, tahun 2016 sebesar 3,76 kali, tahun 2017 sebesar 3,94 kali, tahun 2018 sebesar 4,11 kali, dan tahun 2019 sebesar 4,12 kali. Hal ini berarti PT Gudang Garam Tbk tidak efisien dalam mengelolah persediaan, aset dan modal kerja dalam

meningkatkan penjualan, akan tetapi hasil yang diperoleh berada dalam skala 50-60% dari standar industri yang ditetapkan, sehingga kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk berada dalam kondisi cukup efisien, dan jika dilihat dari perkembangan perusahaan secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini berarti pengukuran standar industri menurut (Kasmir, 2008) hanya menjadi salah satu pengukuran standar industri dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Oleh sebab itu penelitian ini menjadi acuan bagi PT Gudang garam Tbk agar meningkatkan kinerjanya sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

- 2) Berdasarkan Rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang tidak baik karena berada dibawah standar industri yang ditetapkan, disebabkan berdasarkan alat analisis *Return On Aset (ROA)* yaitu tahun 2015 sebesar 10,16%, tahun 2016 sebesar 10,61%, tahun 2017 sebesar 11,62%, tahun 2018 sebesar 11,28%, dan tahun 2019 sebesar 13,83%. Berdasarkan alat analisis *Return On Equity (ROE)* yaitu tahun 2015 sebesar 16,98%, tahun 2016 sebesar 16,87%, tahun 2017 sebesar 18,38%, tahun 2018 sebesar 17,27%, dan tahun 2019 sebesar 21,36%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang tidak baik karena berada dibawah standar industri yang ditetapkan. Hal ini berarti PT Gudang Garam Tbk tidak efisien dalam mengelola aset dan mengelola modal dalam meningkatkan laba, akan tetapi hasil yang diperoleh berada dalam skala 50-60% dari standar industri yang ditetapkan, sehingga kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk berada dalam kondisi cukup efisien, dan jika dilihat dari perkembangan perusahaan secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini berarti pengukuran standar industri menurut (Kasmir, 2008) hanya menjadi salah satu pengukuran standar industri dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Oleh sebab itu penelitian ini menjadi acuan bagi PT Gudang garam Tbk agar meningkatkan kinerjanya sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

### Daftar Pustaka

- Abdul Kadir, Sthefanie Barceleona Phang. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol. 13 No.1. April 2012
- Dewi, S. P., & Hidayat, R. (2014). *Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Ilman*, 1(1), 1–10.
- Fahmi. 2012. *“Analisis Kinerja Keuangan”*, Bandung: Alfabeta
- Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Harahap. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Surakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Group. Jakarta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali PersMamik

- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono dan Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta: Ekonisia
- Mekel, P. A., Mangantar, M., & Sidiki, A. P. (2014). *Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bei Khususnya PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. Hm. Sampoerna, Tbk*. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(4), 808–816.
- Mulyadi, 2009. *Akuntansi Biaya, Edisi ke 5*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty
- Prabowo, B. (2018). *Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt.Gudang Garam, Tbk*. Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 1(3), 124–141.
- Prastowo D, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Prayitno, Ryanto Hadi. 2010, “*Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Ksus pada PT. X)*”, Jurnal Manajemen, Volume 2 No.1, 7-8.
- Raharja Putra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rhamadana, R. bima, & Triyonowati. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilain Kinerja Keuangan Pada Pt . H . M Sampoerna Tbk*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 5.
- Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta
- Saryono. 2010, *Metodologi penelitian kualitatif dalam bidang ekonomi*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Sawir. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Silalahi. 2009. *Metode penelitian Sosial*. Bandung : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, C. E. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Melalui Rasio Keuangan Pada Pt. Gudang Garam, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 3(2), 2338–4328.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* . Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suyadi Prawirosentono. 2000. *Manajemen Operasi-Analisis dan Studi Kasus*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru*. Cetakan Kedua Belas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Internet :  
[www.gudanggaramtbk.com](http://www.gudanggaramtbk.com)